

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JEROWARU

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara
yulianasusantimpd@gmail.com

Abstract

The problem of education cannot be separated from human life at all. Education for human life is an absolute life that must be fulfilled throughout life. Without education, a group of people will find it difficult to live and develop in line with their ideals to progress. This study aims to determine the effect of direct learning models on student learning outcomes in social studies subjects for class VIII at SMP Negeri 1 Jerowaru. This study uses an experimental method. Data collection techniques use documentation and tests. Sampling was carried out using the cluster random sampling technique, namely taking two classes randomly and placing class VIIID as the experimental class and class VIIIE as the control class, the experimental group was given the application of direct learning while the control class was not given the application of the direct learning model. Student learning outcome data was obtained using a test. The data collected was then analyzed using statistical analysis techniques, the formula used was the t-test formula. Based on the results of data analysis, the t count was obtained as much as 1.692 and the t table value at a significant level of 5% with $db = 27 + 27 - 2 = 52$ was 1.671, this shows that the t count is greater than the t table ($1.692 > 1.671$). Thus, it can be concluded that the direct learning model has an effect on student learning outcomes in the subject of social studies in class VIII at SMP Negeri 1 Jerowaru.

Keywords: *Direct Learning Model; Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling yaitu pengambilan dua kelas secara acak dan ditempatkan kelas VIIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIE sebagai kelas kontrol, kelompok eksperimen diberikan penerapan pembelajaran langsung sedangkan kelas kontrol tidak diberikan penerapan model pembelajaran langsung. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, rumus yang digunakan adalah rumus t-test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh thitung sebesar 1,692 dan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan $db = 27 + 27 - 2 = 52$ sebesar 1,671, hal tersebut menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel ($1,692 > 1,671$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

langsung, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung; Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021).

Dibalik pendidikan yang sukses ada guru yang sangat berperan dalam kelangsungan pendidikan tersebut guru ini merupakan salah satu komponen yang diperlukan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan disegala bidang yang seluas-luasnya dalam mencerdaskan bangsa, maka keperluan akan guru ini yang memenuhi persyaratan dan mencukupi jumlahnya merupakan keharusan untuk pengadaan yang ditempuh dengan jalan (Mita Febriana et al., 2024).

Model pembelajaran langsung digunakan oleh para guru untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran, dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Sementara itu *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran eksploitasi (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan Tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada akademik dalam format yang sangat terstruktur. Mengarahkan kegiatan para siswa dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Tujuan utama pembelajaran langsung (*deduktif*) adalah untuk memaksimalkan menggunakan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar atau tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas yang sangat positif. Demikian model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampaian informasi dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media misalnya film, tape, recorder, peragaan, dan sebagainya.

Model pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mendemonstrasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distruktur oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga perlu diketahui pasti peranan masing-masing faktor dalam mempengaruhi motivasi pembelajaran, komponen hasil dan kemampuan model pembelajaran dapat memotivasi siswa. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diketahui model pembelajaran dan motivasi belajar yang tepat, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hendaknya dapat mengembangkan kesadaran siswa (peserta didik) untuk belajar, karena aktivitas belajar siswa harus ada pada siswa dalam siswa dalam artian siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan syarat mutlak dan utama yang senantiasa harus ditempuh untuk memperoleh hasil yang optimal. Apabila seorang guru ingin menyampaikan pengalaman yang dimiliki peserta didik, seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi kebanyakan seorang guru masih mendemonstrasikan model pembelajaran langsung yang lebih cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus bagi guru untuk menerapkannya.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih model yang akan digunakan.

Dipandang dari subyek belajar yaitu siswa, maka segenap potensi yang dimiliki siswa menjadi sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan akan dikembalikan kepada siswa itu sendiri, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, bahwa hasil belajar siswa relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) dengan nilai tes belajar 65. Sementara nilai ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah minimal mendapat nilai 75.

Belum optimalnya hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan ini tercermin pada nilai akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2014-2015 sebesar 74,07% dan 75,86% dari kedua kelas, sedangkan siswa yang

mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 25,93% dan 24,14%. Hal ini menunjukkan bahwa belum efektifnya proses belajar mengajar di sekolah, faktor yang diduga kuat adalah faktor model pembelajaran (Sidik NH. et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Jerowaru maka diperoleh kesimpulan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan buku pembelajaran sebagai andalan tanpa merealisasikan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini menyebabkan suasana belajar tidak hidup dan siswa jenuh terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada daya pemahaman dan daya serap peserta didik dan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat yaitu metode yang mampu meningkatkan motivasi dan membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru menjawab dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran langsung.

Pembelajaran pada umumnya merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan yaitu pendidikan yang membekali siswa dalam berfikir. Ada kelompok siswa yang cepat menerima pembelajaran tetapi juga tidak lambat menerima pembelajaran dan ada kelompok yang lamban menerima pembelajaran.

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau disebut juga model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana materi pembelajaran diajarkan dengan pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk bisa memahami konsep-konsep dasar suatu pengetahuan diperlukan instruksi langsung dari seorang guru. Selain itu, melalui model pembelajaran *Direct Instruction*, guru dapat meminimalisir terjadinya kesalahan konsep (*miskonsepsi*) karena guru mengarahkan secara langsung materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa (Sani et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran demi hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap. Dalam pembelajaran siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang diberikan guru tetapi dapat belajar dari siswa lainnya yang mempunyai kesempatan membelajarkan siswa lain yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, penelitian tersebut adalah:

Pertama, Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa (Multasyam et al., 2016). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. *Kedua*, Penggunaan Model *Direct Intruction* Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 Sma Negeri 2 Dewantara Pada Materi Persamaan Trigonometri (Nur Ismah, 2021). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian. *Ketiga*, Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Fisika Kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Turi (Fidiyah Nuraini, 2018). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dasar penelitian, tempat penelitian, tehnik penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi (Yatim Riyanto, 1996). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memanipulasikan kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan eksperimen karena dalam penelitian ini belum ada gejala yang diinginkan. Eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009). Pendapat lain mengatakan eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor- faktor lain yang bisa mengganggu (Suharsimi Arikunto, 2002).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 Jerowaru dari kelas VII-kelas IX yang berjumlah 80 siswa. Dari hasil undian yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas VIII-D dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII-E. dari masing- masing kelas terdiri dari 27 siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan tes. Adapun Instrumen yang digunakan uji validitas, reabilitas dan memiliki tingkat kesukaran serta daya beda. Berkenaan dengan validitas Instrumen seseorang para ahli menyatakan bahwa suatu alat tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tehnik analisa data distribusi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL

1. Diskriptif data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jerowaru, dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 80 siswa dan pengambilan sampel menggunakan nonequivalent control group design, dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa diterapkan model pembelajaran langsung dan VIII-E sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa tidak menggunakan model pembelajaran langsung, analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01. Data Pre-Test Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	27	8,50	4,00	6,4	2,22
Kontrol	27	9,00	4,50	6,5	2,23

Dari data pre-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 4,00 dan skor tertinggi 8,50 dengan nilai rata-rata 6,4 sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 4,50 dan skor tertinggi adalah 9,00 dengan nilai rata-rata 6,5. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang kurang baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Post-test adalah tes yang dilaksanakan setelah atau pada akhir pembelajaran. Post- test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Jerowaru. Nilai pos-test atau hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 02. Data Post-Test Hasil Belajar

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	27	10,00	6,50	8,4	1,13
Kontrol	27	10,00	6,00	7,7	1,12

Dari data post-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 6,50 skor terendah dan skor tertinggi 10,00 dengan nilai rata-rata 8,4, sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 6,00 dan skor tertinggi adalah 10,00 dengan nilai rata-rata 7,7. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama, untuk pengolahan data dalam homogenitas menggunakan rumus uji F, dimana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Hasil Rangkuman Uji Homogenitas

No	Kelas	N	V	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
1	Eksperimen	27	1,74			
				1,62	1,90	Homogen
2	Kontrol	27	1,07			

Hasil perhitungan data tabel diatas telah dikonsultasikan dengan nilai t tabel distribusi F (27,27) sebesar 1,90 pada taraf signifikansi 5% ternyata F hitung 1,62 lebih kecil dari pada F tabel (1,90), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas yaitu kelas VIIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIE sebagai kelas kontrol adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam analisis normalitas adalah data Post-Test (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Untuk menerima atau menolak asumsi normalitas adalah dengan cara membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel dengan taraf signifikansi 5 %. Untuk

pengolahan data dalam normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat, dimana hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 04. Hasil Rangkuman Uji Normalitas

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	9,5	11,070	Normal
Kontrol	8,4	11,070	Normal

Berdasarkan data post test siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari tabel di atas didapatkan nilai $X^2 = 9,5$ sedangkan harga X^2 dari tabel distribusi chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5 % dengan dk = 5 diperoleh, $X^2 = 11,070$. Jadi hasil yang diperoleh data X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel berarti data post test kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol terdistribusi normal.

c. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah data hasil belajar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pembelajaran langsung. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji beda) atau dengan Paired sample t Test. Uji t ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa setelah pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 05. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Kelas	Rata-rata	Deviasi	T_{hitung}	T_{tabel}	Kriteria
1	Eksperimen	1,94	35,17			
				1,692	1,671	Ha diterima
2	Kontrol	1,28	75,67			

Nilai t_{hitung} diperoleh adalah sebesar 1,692 berdasarkan taraf 5 % dengan db 52 maka besar angka t_{tabel} adalah 1,671 ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,692 > 1,671$). Sehingga ada perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran langsung.

PEMBAHASAN

1. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru dengan materi kelangkaan.

Pembelajaran dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk kegiatan tes hasil pembelajaran (post-test) baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada kelas eksperimen (VIII) proses pembelajaran diberikan model pembelajaran yang diberikan secara individual dan berkelompok sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Model pembelajaran langsung diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIID, dimana guru pertama-tama menjelaskan materi tentang kelangkaan dan pertumbuhan secara singkat kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dimana siswa diberikan waktu untuk berfikir selama lima menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk berpasangan-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Kemudian guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangan masing-masing dengan seluruh kelas.

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kelangkaan secara bertahap kepada siswa sehingga siswa dapat menerima mata pelajaran dengan baik. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi materi yang sudah dibagikan oleh guru, setiap masing-masing kelompok harus mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru di depan kelas. Dari penggunaan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan suasana belajar siswa yang kondusif, dapat membuat siswa berpikir, memecahkan masalah dengan sikap terbuka sehingga berdampak pada tingginya hasil belajar siswa.

Hasil pre-test dan post-test dari data post-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 6,50 skor terendah dan skor tertinggi 10,00 (lampiran 9) dengan nilai rata-rata 8,4, sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 6,00 dan skor tertinggi adalah 10,00 dengan nilai rata-rata 7,7. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jerowaru maka diperoleh kesimpulan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan buku

pelajaran sebagai andalan tanpa merealisasikan metode yang sesuai. Hal ini menyebabkan suasana belajar tidak hidup dan siswa jenuh terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada daya pemahaman dan daya serap peserta didik dan akhirnya rendahnya hasil belajar siswa.

Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana guru menjelaskan materi pelajaran kelangkaan, kemudian siswa diberikan tugas setiap siswa memikirkan jawaban dari tugas tersebut sendiri. Dari penggunaan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dan suasana belajar tidak hidup sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sedangkan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa berfikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Hasil pre-test dan post-test dari data pre-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 4,00 dan skor tertinggi 8,50 dengan nilai rata-rata 6,4 sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 4,50 dan skor tertinggi adalah 9,00 dengan nilai rata-rata 6,5. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang kurang baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari data post-test diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 6,50 skor terendah dan skor tertinggi 10,00 (lampiran 9) dengan nilai rata-rata 8,4, sedangkan kelas kontrol memiliki skor terendah 6,00 dan skor tertinggi adalah 10,00 dengan nilai rata-rata 7,7. Hal ini berarti kelas eksperimen memiliki prestasi atau hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yaitu t-test pada penelitian ini diperoleh t_{hitung} 1,692 dan t_{tabel} 1,671 pada taraf signifikan 5% dengan db = 52 sebesar 1,671. Hal tersebut menunjukan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,692 > 1,671$). Ini berarti hipotesis alternatif H_a diterima yaitu model pembelajaran langsung, berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan judul, Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Video dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA MSCS Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan media video berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 11,6%. Hal ini, menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran langsung dengan media video, semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan peningkatan sebesar 20,1%. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Lebih lanjut, penelitian juga menemukan bahwa kombinasi penggunaan model pembelajaran langsung

dengan media video dan tingkat motivasi belajar, siswa berdampak positif terhadap hasil belajar, dengan peningkatan sebesar 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan media video dalam pembelajaran dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Berdasarkan temuan penelitian, penulis merekomendasikan agar pihak sekolah berusaha untuk melengkapi peralatan atau media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memotivasi guru-guru agar meningkatkan kreativitas dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian di masa depan dalam mengembangkan dan memperluas penggunaan media pembelajaran yang efektif (Hasan Hutagalung et al., 2023).

Indra Sakti, dkk. (2012), dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis *Macromedia Flash* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap pemahaman konsep fisika secara signifikan dengan $t_{hitung} 4,087 > t_{tabel} 1,988$ pada taraf signifikan 95% dan ada pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui media animasi berbasis *Macromedia Flash* terhadap minat belajar siswa secara signifikan dengan $t_{hitung} 12,259 > t_{tabel} 1,988$ pada taraf signifikan 95% (Indra Sakti et al., 2012).

Dari hasil pembahasan di atas eksperimen jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu terdapat kesamaan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dan hasil pengujian hipotesis peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, hipotesisnya sama-sama diterima. Sehingga hasil antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini saling memperkuat.

Dengan demikian maka teori yang telah diajukan dapat dipergunakan untuk terus memacu pemahaman dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS pokok pembahasan kelangkaan terhadap hasil belajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kelangkaan. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kelangkaan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan metode ceramah. Hal ini dilihat pada nilai homogenitas kelas eksperimen lebih tinggi dari pada

kelas kontrol yaitu $1,62 < 1,90$ dan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,692 > 1,671$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jerowaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fidiyah Nuraini. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Game Tournament (TGT) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Fisika Kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 1 Turi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gapari, M. Z. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Hasan Hutagalung, Mustaji Mustaji, & Suhari Suhari. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Media Video dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA MSCS Surabaya. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 186–198. doi: <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3763>
- Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, & Eko Risdianto. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, 1(1), 1–10.
- Mita Febriana, Maharani, & Sirajun Nasihin. (2024). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIMI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. *Al-Faiz: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 123–136.
- Multasyam, Ahmad Yani, & Maruf. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(3), 298–308. doi: <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i3.328>
- Nur Ismah. (2021). Penggunaan Model Direct Intruction Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 2 Sma Negeri 2 Dewantara Pada Materi Persamaan Trinonometri. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 2(2), 59–64.
- Sani, L. N., Rahayu, S., & Hikmawati, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 1 Kopang. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 13–18. doi: 10.29303/jpm.v13i1.447
- Sidik NH., M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3262
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Riyanto. (1996). *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.